

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak Berkebutuhan Khusus merupakan anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya, mempunyai keterbatasan mental, emosi atau fisik. Terdapat beberapa jenis anak berkebutuhan khusus (ABK) yang seringnya kita temui yaitu tunarungu, tunanetra, tunadaksa, tunagrahita, tunalaras, autis dan down syndrome (el-fadillah, citra resita, 2021)

Down syndrome yaitu gangguan genetika yang menyebabkan perbedaan kemampuan belajar dan ciri-ciri fisik tertentu, salah satu ciri khas dari penderita down syndrome adalah keterbatasan dalam intelektual/kognitif. Selain itu bentuk dari perilaku penderita Down syndrome adalah ingatan jangka pendek dan mempunyai daya ingat yang sangat buruk, karna itu anak yang menderita down syndrome sedikit lambat dalam tumbuh kembangnya. Namun mereka tetap bisa melakukan aktivitas hidup sehari-hari oleh diri mereka sendiri tidak selalu menggantungkan pada orang lain, mereka juga harus terus dilatih dan diberikan stimulasi agar mereka dapat berkembang seperti anak-anak pada umumnya (Kamil et al., 2023).

Activity Daily Living adalah keterampilan dasar dan tugas okupasional yang harus dimiliki seseorang untuk merawat dirinya secara mandiri seperti memenuhi kebutuhan nutrisi makan dan minum, personal hygiene, toiletraining, eliminasi, istirahat tidur dan aktivitas bermain dengan tujuan untuk memenuhi perannya sebagai pribadi dalam keluarga dan masyarakat. Anak dengan Down Syndrome masih banyak yang belum mandiri dalam melakukan aktivitas sehari-hari untuk merawat dirinya sendiri, seperti personal hygiene yang kurang sempurna contohnya mencuci tangan (Santrock., 2022).

Mencuci tangan adalah menjaga tangan agar tetap bersih melawan adanya penyebaran infeksi dan penyakit yang menempel pada tangan. Mencuci tangan dengan sabun dan air bersih saat sebelum dan sesudah makan, mencuci tangan sesudah BAB / BAK, Hal ini dapat mengurangi resiko terjadinya penyakit seperti flu, diare, keracunan makanan, dan infeksi bakteri yang menyebar melalui tangan (Tsinallah et al., 2022).

Metode pembelajaran yang bertujuan untuk mengubah aspek kognitif, afektif, keterampilan dan keahlian. Metode pelatihan mencuci tangan harus memenuhi prinsip-prinsip berikut memotivasi peserta untuk belajar keterampilan baru, menunjukkan keterampilan yang diinginkan untuk dipelajari, mengajar keterampilan interpersonal dan memberikan kesempatan kepada peserta untuk berpartisipasi aktif dalam pelatihan untuk mempraktekan keterampilan mereka sendiri (Yinger, 2019).

Video musik suatu objek yang menggabungkan gambar dan kata-kata yang dipahami oleh anak-anak menjadikannya media edukasi yang efektif. Tidak hanya bahasa tulis, tetapi juga bahasa gambar atau video animasi dapat digunakan untuk menyampaikan pesan melalui media video untuk mengajarkan pendidikan kesehatan pada anak. Rangkaian gambar dan kata dimasukkan kedalam media edukasi untuk meningkatkan ketertarikan anak untuk belajar. Media video juga akan meningkatkan daya imajinasi dan daya ingat anak terhadap materi yang disampaikan. Menurut Levani et al pada tahun 2023 memberikan bukti bahwa penggunaan media video dapat membantu anak memahami teknik mencuci tangan dengan benar dan tepat (Di et al., 2022).

Dari permasalahan yang diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk memberikan terapi video musik anak down syndrome untuk meningkatkan Teknik mencuci tangan dengan melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan video musik terhadap kemampuan mencuci tangan pada anak usia sekolah dengan down syndrome di SLB Tunas Kasih Kota Bogor.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah “Penerapan VIDEO musik terhadap kemampuan mencuci tangan pada anak usia sekolah dengan down syndrome di SLB Tunas Kasih Kota Bogor.”

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang Penerapan video musik kemampuan mencuci tangan pada anak usia sekolah dengan down syndrome di SLB Tunas Kasih Kota Bogor.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden usia dan jenis kelamin terhadap kemampuan mencuci tangan pada anak usia sekolah dengan down syndrome di SLB Tunas Kasih Kota Bogor.
- b. Mengetahui kemampuan mencuci tangan sebelum dilakukan penerapan video musik pada anak usia sekolah dengan down syndrome di SLB Tunas Kasih Kota Bogor.
- c. Mengetahui kemampuan mencuci tangan setelah dilakukan penerapan video musik pada anak usia sekolah dengan down syndrome di SLB Tunas Kasih Kota Bogor.

D. Manfaat studi kasus

1. Bagi SLB Tunas Kasih (Guru dan Orangtua)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengembangkan metode pembelajaran alternatif atau pendekatan lain untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, dan menambah kreatifitas guru dalam menyediakan

media pembelajaran untuk upaya peningkatan kemampuan mencuci tangan

2. Bagi Institusi Pendidikan Program Studi Keperawatan (Kampus Bogor) Program Diploma Tiga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan bacaan diperpustakaan Kampus Prodi Keperawatan Bogor untuk menjadi acuan pembelajaran institusi.

3. Manfaat bagi peneliti.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman, pengetahuan dan wawasan dalam menerapkan video musik terhadap meningkatkan kemampuan pada anak down syndrome